

Pendeteksian Fraud Investasi Obligasi Dana Pensiun Semen Tonasa

Husnawati¹, Andriany Binti Asrul², Nur Annisa Zahidah^{3*}, Firda Auliya Iskandar⁴, Zulkifli Maidin⁵

husnawatirajab89@gmail.com¹, andrianyasrul@gmail.com², annisazahidah8@gmail.com^{3*},
firdaindy1@gmail.com⁴, zmaidin@yahoo.co.id⁵

^{1,2,3*,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan strategi pendeteksian fraud pada investasi obligasi Dana Pensiun Semen Tonasa. Pendeteksian fraud menjadi upaya dalam menghadapi kecurangan (fraud) yang dapat terjadi setiap saat kapan saja dan di mana saja pada perusahaan khususnya juga untuk investasi dari Dana Pensiun Semen Tonasa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa interview (wawancara) pada narasumber selaku pengelola investasi Dana pensiun Semen Tonasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pensiun Semen Tonasa telah menerapkan strategi pendeteksian fraud yang baik untuk menjaga integritas industri agar selalu tetap bersih melalui identifikasi gejala fraud secara dini, melakukan mitigasi risiko atas investasi obligasi tersebut.

Kata Kunci: *Fraud*, Investasi, Obligasi, Pendeteksian

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Indonesia saat ini sedang diperhadapkan pada era penanganan pasca pandemi covid-19 yang melanda mulai tahun 2020, tentu saja pandemi covid -19 ini memberikan efek yang signifikan bagi seluruh sendi kehidupan, khususnya bagi perusahaan yang mengalami pasang surut dalam pengelolaannya. Dana pensiun Semen Tonasa merupakan salah perusahaan yang terdampak imbas dari pandemi ini, investasi yang di alihkan ke jenis investasi yang *low risk* seperti obligasi untuk menghindari kegagalan atas investasi tersebut. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai instrumen dengan imbal balik dan resiko yang dapat dipilih sesuai profil resiko perusahaan (PT. Mandiri Sekuritas, 2020).

Pasar Modal memberikan peluang kepada masyarakat untuk melakukan investasi baik investasi yang berjangka pendek, menengah, maupun berjangka panjang, sedangkan bagi pihak Emiten semakin mudah untuk memperoleh dana dari masyarakat pemodal (investor) dengan cara menerbitkan surat berharga baik bersifat ekuitas maupun bersifat utang. Berinvestasi di obligasi bukan tanpa risiko (Arifin, 1994), karena penerbit obligasi bisa saja gagal membayar kewajibannya. Untuk melindungi investor dari risiko gagal bayar ini, dalam proses penerbitan obligasi, penerbit melibatkan pihak ketiga (wali amanat) yang mewakili kepentingan investor. Investor obligasi harus berjaga-jaga terhadap risiko perusahaan yaitu *default risk* atau risiko gagal bayar. Risiko gagal bayar mungkin dilakukan jika sebuah perusahaan yang menerbitkan obligasi. Lain halnya, apabila negara yang menerbitkan obligasi tidak memiliki risiko gagal bayar karena sudah ada UU yang mengatakan bahwa negara akan menjamin pembayaran pokok dan kupon obligasi yang bersumber dari APBN sampai dengan jatuh tempo (Aristanti, 2020).

Kegagalan pembayaran yang terjadi tentu akan memberikan dampak kerugian bagi perusahaan yang dapat terjadi akibat adanya kecurangan. *Fraud* dapat

didefinisikan sebagai suatu penyimpangan atau perbuatan melanggar hukum (*Illegal Acts*) yang dilakukan dengan sengaja, untuk tujuan tertentu, misalnya menipu atau memberikan gambaran yang keliru (*mislead*) untuk keuntungan pribadi/kelompok secara tidak *fair*, baik secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain (Mantinaf, 2020). Menurut ACFE (Kennedy & Siregar, 2017) kecurangan dibagi menjadi tiga yaitu korupsi, pelaporan keuangan dan penyalahgunaan aset (Sari, Hetika, & Aryanto, 2019). *Fraud* terjadi sebab adanya faktor-faktor yang mendorong hal tersebut yang mana dibahas dalam teori *fraud triangle* dan teori GONE. Teori *Fraud triangle* dikenalkan sejak 1953 oleh Cressey dengan menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud* yang meliputi Pressure (Tekanan), Opportunity (Peluang), Rationalization (Rasionalisasi). Di samping itu, teori GONE merupakan teori yang menyempurnakan teori *fraud triangle*. Teori GONE dikenalkan sejak 1993 oleh Jack Bologne dengan menjelaskan akar penyebab kecurangan terdiri dari empat faktor yang meliputi Greed (Keserakahan), Opportunity (Peluang), Need (Kebutuhan) dan Expose (Hukum yang lemah) (Isgiyata, 2018).

Pemahaman mengenai *fraud* atas pendeteksian *fraud* sangat diperlukan, terutama bagi pemilik dan manajemen puncak. Pendeteksian *fraud* menjadi tindakan menangkap *fraud* yang telah maupun sedang terjadi. Deteksi *fraud* seringkali dimulai dengan identifikasi gejala, indikator, atau *red flag* yang menunjukkan terjadinya *fraud*. Upaya utama untuk mendeteksi *fraud* meliputi 1) ada kesempatan, 2) menyediakan cara agar orang dapat melaporkan kecurigaan akan terjadinya *fraud*, dan 3) memeriksa catatan transaksi dan dokumen untuk menemukan adanya anomali akuntansi (Albrecht, 2019). Pendeteksian *fraud* ini menjadi strategi anti-*fraud* yang memuat perangkat-perangkat yang ditujukan untuk mengidentifikasi dan menemukan kejadian *fraud*, yang mencakup kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, pemeriksaan dadakan (*surprise audit*), dan sistem pengawasan (*surveillance system*) (Otoritas jasa Keuangan, 2019). Namun, pada perspektif Islam mengenai pendeteksian *fraud*, tidak ada jaminan seseorang yang berpenampilan agamis pasti terbebas dari potensi *fraud*. Semua orang memiliki potensi yang sama (Mujib, 2017).

Fraud yang terjadi pada suatu perusahaan akan sangat membebani dan membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak sehat bahkan dapat memicu kebangkrutan. Pendeteksian *fraud* menjadi salah satu upaya dalam menghadapi kecurangan (*fraud*) yang dapat terjadi setiap saat pada perusahaan khususnya untuk investasi dari Dana Pensiun Semen Tonasa. Adanya risiko kecurangan oleh manajemen atau pegawai perusahaan atau tindak penyimpangan lainnya yang dapat mengurangi nama baik atau reputasi perusahaan di dunia usaha, atau dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya mengharuskan auditor internal untuk menyusun tindakan pencegahan untuk menangkai terjadinya kecurangan. Namun, pencegahan saja tidaklah memadai, auditor internal harus memahami pula bagaimana cara mendeteksi secara dini terjadinya kecurangan-kecurangan yang timbul.

Audit internal merupakan salah satu perangkat yang dapat mendeteksi *fraud* dalam suatu organisasi. Pengaruh Audit Internal juga berperan terhadap pendeteksian Financial Statement *Fraud*. Pada penelitian menurut Novita (2019) bahwa audit internal bertanggung jawab membantu manajemen untuk mendeteksi, mencegah, menginvestigasi dan melaporkan *fraud* pada manajemen, sehingga dapat ditindaklanjuti. Selain itu, audit internal dianggap dapat mendeteksi *fraud* melalui prosedur pelaksanaan audit internal yang selalu memasukan unsur pendeteksian penyimpangan, sehingga fokusnya adalah memastikan agar beroperasi sesuai dengan aturan, dengan kata lain tidak ada penyimpangan yang dapat dilakukan.

Penelitian ini juga merujuk pada penelitian (Hassan, 2019) yang mendeteksi *fraud* sesuai yang diungkapkan di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme etika, independensi dan auditor profesionalisme memiliki efek positif pada deteksi penipuan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa profesionalisme auditor sebagai pemoderasi tidak dapat memperkuat pengaruh positif etika profesional terhadap deteksi

fraud sedangkan profesionalisme auditor sebagai pemoderasi dapat memperkuat pengaruh positif independensi auditor terhadap deteksi *fraud*.

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan perbedaan terhadap hasil penelitian terkait strategi yang digunakan dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) yang menjadikan alasan peneliti melakukan penelitian ini. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, maka peneliti akan mencoba mengkaji kembali pendeteksian *fraud* pada subjek penelitian dan objek penelitian yang lain, sehingga penelitian ini diberi judul "Pendeteksian *Fraud* Investasi Obligasi Dana Pensiun Semen Tonasa". Adapun dalam penelitian ini dikembangkan rumusan masalah Bagaimana penerapan pendeteksian *fraud* pada investasi obligasi Dana Pensiun Semen Tonasa?

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Informan data penelitian ini adalah Bapak Andi Muhsin Samsuh selaku Kepala Bagian Investasi Dana Pensiun Semen Tonasa. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut adalah data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data dari kegiatan studi lapangan (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui *interview* (wawancara) yang diperoleh melalui informan atau narasumber.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dana Pensiun Semen Tonasa adalah Industri Jasa Keuangan Non Bank (IKNB) yang didirikan oleh *Semen Tonasa* dengan program pensiun atau biasa dikenal dengan istilah DPPK Manfaat Pasti. Tujuan dari pendirian Dana Pensiun Semen Tonasa adalah menyiapkan dana atau pembayaran manfaat pensiun kepada pesertanya secara tepat waktu dan tepat jumlah. Salah satu aset yang dapat menjadi simpanan dan tabungan adalah obligasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memberi pengertian bahwa obligasi adalah dokumen bermeterai yang menyatakan bahwa penerbitnya akan membayar kembali utang pokoknya pada waktu tertentu, dan secara berkala akan membayar kupon kepada pemegang obligasi yang biasanya obligasi diikat dengan suatu jaminan yang dapat dijual untuk melunasi klaim jika emiten gagal membayar kupon dan pokok pada saat jatuh tempo (*bond*) (Al-Amin, 2022).

Obligasi merupakan salah satu jenis efek yang mempunyai jangka waktu cukup panjang. Pelaku pasar biasanya menggunakan istilah obligasi untuk penerbitan surat utang dalam jumlah yang besar yang ditawarkan secara luas kepada publik. Berinvestasi di obligasi bukan tanpa risiko, karena penerbit obligasi bisa saja gagal membayar kewajibannya. Untuk melindungi investor dari risiko gagal bayar ini, dalam proses penerbitan obligasi, penerbit melibatkan pihak ketiga (wali amanat) yang mewakili kepentingan investor. Selain itu, penerbit obligasi biasanya secara berkala menyisihkan dana untuk dana cadangan membayar bunga kupon obligasi. Obligasi juga mengandung risiko likuiditas yang muncul sejalan dengan mudahnya obligasi dijual kembali dengan harga yang mendekati nilai yang sebenarnya. Risiko yang tinggi ini berbanding lurus dengan imbal hasil tinggi yang didapat para investor (Azahro, 2016).

Dana Pensiun *Semen Tonasa* memiliki Komite Investasi yaitu dua orang sebagai Pengurus Dana Pensiun *Semen Tonasa* yang lebih dikenal dengan nama Direktur Utama dan Direktur dan dibantu oleh Kepala Bagian Investasi dalam memutuskan pada penempatan portofolio investasi maupun penjualan dalam hal ini khususnya obligasi

corporate. Berikut struktur komite investasi Dana Pensiun Semen Tonasa dan masing-masing fungsi pada tabel berikut:

Tabel 1 Struktur Komite Investasi Dana Pensiun Semen Tonasa

No	Unit	Tugas
1	Kepala Bagian Investasi	<p>Mencari informasi dan menerima informasi dari sekuritas jenis obligasi yang akan diterbitkan oleh para emiten baik dari perusahaan BUMN maupun BUMD baik yang IPO maupun di pasar sekunder. Atas informasi ini Kepala Bagian Investasi melakukan kajian apakah ini layak dibeli / dijual dengan memperhatikan regulasi yang ada baik dari Arahannya Investasi Dana Pensiun Semen Tonasa, Pedoman Investasi Dana Pensiun Semen Tonasa maupun regulasi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</p> <p>Kajian yang biasanya dilakukan oleh Kepala Bagian Investasi pada saat melakukan pembelian obligasi meliputi, Fundamental dari perusahaan tersebut yang akan menerbitkan obligasi utamanya dari sisi laporan keuangan (aset, liquiditas dan arus kas). Hal ini penting karena apabila dikemudian hari perusahaan tersebut mengalami gagal bayar (default), apakah para investor masih ada aset yang bisa dipindah tangankan.</p> <p>Selain dari kajian laporan keuangan (fundamental perusahaan) dikaji juga ratingnya yang disampaikan pada saat emiten menerbitkan obligasi. Rating disini ada 3 jenis yaitu : A++, A+, A- dan BBB+ , BB- . Peringkat rating ini dikeluarkan oleh Pemeringkat Rating dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.</p> <p>Setelah kajian rating dianggap cukup atau sesuai dengan arahan investasi Dana Pensiun Semen Tonasa / Pedoman Investasi Dana Pensiun Semen Tonasa , dikaji lagi kupon yang ditawarkan. Apakah layak atau tidak ?</p> <p>Setelah semua kajian telah terpenuhi, maka Kepala Bagian Investasi menyampaikan ke Direktur dan Direktur Utama untuk dibahas bersama dan masing – masing memberikan komentar / usulan apakah obligasi yang diajukan oleh Kepala Bagian Investasi bisa untuk dibeli / dijual.</p>
2	Direktur	Mengajukan usulan atau persetujuan kepada Direktur Utama atas kajian yang dibuat / diajukan oleh Kepala Bagian

		Investasi untuk pembelian / penjualan obligasi.
3	Direktur Utama	Memberikan persetujuan untuk pembelian / penjualan Obligasi.

Sumber Tabel 1: Data Primer, Diolah (2022)

Menurut data kepemilikan obligasi *corporate* Dana Pensiun Semen Tonasa dari tahun 2020 sebesar Rp.130,19 M dan pada tahun 2021 menurun sebesar Rp. 93,04 M. Hal ini disebabkan banyak *obligasi corporate* yang sudah jatuh tempo. Contoh tersebut yang dikelola oleh narasumber yang bisa menimbulkan celah untuk dilakukan *fraud*. Dalam hal investasi, maka kecurangan yang dapat terjadi yakni model *investment scams* dalam bentuk *Individuals trick investors into putting money into fraudulent investments* (Amrizal, 2004).

Pembahasan

Risiko kecurangan dapat terjadi karena adanya tekanan, peluang dan rasionalisasi (*fraud triangle*). Tekanan bagi manajemen akan timbul pada kondisi perusahaan yang tidak stabil hal ini disebabkan penurunan kepercayaan publik atas kinerja perusahaan, sehingga mengganggu investasi tahun mendatang (Ratmono, 2017). Pada saat stabilitas dan kondisi ekonomi perusahaan terancam, harapan pihak ketiga yang harus dipenuhi dalam hal ini kebutuhan akan dana pensiun bagi karyawan yang memasuki masa purna bakti, kebutuhan keuangan manajer dan target yang harus dicapai mengakibatkan kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh manajer (Yesiariani, Merissa & Rahayu, Isti, 2017). Rasionalisasi juga dapat menjadi salah satu penyebab kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi adalah adanya sikap atau nilai etis yang merupakan pembenaran dari seseorang, sehingga dia merasa tidak bersalah pada saat melakukan kecurangan (Amaliah Bese Nur, 2015).

Pendeteksian *fraud* menjadi upaya dalam menghadapi kecurangan (*fraud*) yang dapat terjadi setiap saat pada perusahaan khususnya untuk investasi dari dana pensiun Semen Tonasa yang kemudian dapat dikembangkan melalui. Pendeteksian terhadap kecurangan tidak dapat dilepaskan dari pengetahuan mengenai hal-hal pemicu terjadinya kecurangan serta siapa atau pihak mana yang mungkin dapat melakukan kecurangan. Pihak yang mendapat tugas dalam melakukan pendeteksian kecurangan sangat diperlukan karena dengan mengetahui faktor pemicu terjadinya kecurangan serta siapa atau pihak mana yang melakukan akan diketahui lebih terarah (Rosyida, 2018).

Pengalaman narasumber di lapangan dan belajar dari kasus-kasus kecurangan yang ada selama ini, maka pendeteksian *fraud* yang dilakukan adalah memahami dan mengidentifikasi gejala, indikator, atau *red flag* kecurangan dengan disertai membuat mitigasi risiko atau kajian portofolio investasi yang sangat memadai sebelum menempatkan portofolio investasi obligasi atau melakukan penjualan obligasi. Gejala *fraud* yang dapat dideteksi secara dini bahwa permainan dari *fraud* atas dana-dana mereka itu terlokasikan pada portofolio investasi yang sifatnya tidak likuid, maka narasumber mengatakan bahwa langkah deteksi dan preventif yang mereka lakukan biasa melalui mitigasi risiko yaitu dengan melakukan pencairan sebagian dana lebih awal untuk mengantisipasi terjadinya gagal bayar dan dana selebihnya mereka akan menunggu waktu dengan menilai bagaimana keadaan kedepan. Maka dari itu pengelolaan perusahaan harus berdasarkan tata kelola yang sehat, berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi (Asmoro & Hariyanto, 2018).

Adapun risiko yang sifatnya tak terduga (*unpredictable*) diatasi dengan pencadangan dana untuk pembayaran Manfaat Pensiun kepada peserta pensiunnya di mana dana untuk pembayarannya dicadangkan dalam bentuk Deposito On Call dan Deposito Berjangka. Hal ini berarti Dana Pensiun Semen Tonasa harus menyiapkan pembayaran Manfaat Pensiun secara tepat waktu, tepat jumlah dan tepat sasaran setiap

bulan. Pencadangan dana untuk para pensiunan di Dana Pensiun Semen Tonasa cukup besar untuk pembayaran manfaat pensiun dan sudah cadangkan untuk pos-posnya masing-masing. Sehingga untuk pembayaran manfaat pensiunnya sampai saat ini masih tetap terpenuhi dan dana-dana yang untuk pembayaran dana pensiun itu memang mereka siapkan dalam bentuk deposito saja untuk jangka pendek. Untuk jangka panjang, pencadangan itu dihitung oleh aktuaris.

Sumber anggaran dana cadangan yang mereka peroleh melalui 13 jenis portofolio investasi mulai dari deposito berjangka, saham, obligasi korporasi, surat berharga negara, reksadana, penyertaan langsung tanah dan bangunan. Semua jenis portofolio investasi ini wajib menghasilkan tiap bulan bagi mereka. Untuk pencadangan dana manfaat pensiun ditempatkan pada bank BUMN dan BUMD, sedangkan swasta mereka tidak diperkenankan. Jadi, dana cash nya mereka kumpul tiap bulan sebagai pembayaran manfaat pensiun dan biaya operasionalnya mereka di dana pensiun selaku pengelola.

Selanjutnya pendeteksian *fraud* juga dapat dilakukan dengan menggunakan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mendorong terjadinya *fraud*. Menurut Tuanakotta (2018), ketiga unsur dalam teori *fraud triangle* harus ada untuk bisa terjadinya *fraud* yang meliputi 1) *pressure*: suatu tekanan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain, 2) *opportunity*: suatu peluang untuk melakukan kejahatan tanpa diketahui orang lain, dan 3) *rationalization*: suatu pembenaran yang harus ada dari kejahatan itu sendiri dan menjadi motivasi untuk melakukan kejahatan. Adapun teori GONE yang meliputi faktor *greed*/keserakahan dan *need*/kebutuhan adalah faktor individual pelaku *fraud*, sedangkan faktor *opportunity*/peluang dan *expose*/hukum yang lemah adalah faktor umum yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban dari pelaku *fraud*.

Berdasarkan penjelasan narasumber bahwa *fraud* itu bisa saja terjadi setiap detik yang disertai faktor-faktor pendorong, namun disinilah dituntut integritas seseorang utamanya yang menangani investasi di Dana Pensiun maupun asuransi. Sebagai Pegawai yang menangani investasi di Dana Pensiun pada umumnya di Indonesia dan asuransi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan petugas yang menangani investasi memiliki beberapa sertifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Sertifikasi Profesi Dana Pensiun
2. Sertifikasi Manajemen Investasi
3. Sertifikasi Manajemen Risiko yang berlisensi dari Pemerintah RI

Narasumber saat ini telah memiliki sertifikasi tersebut diatas, namun yang paling berat dirasakan untuk mendapatkan sertifikat yaitu *Certified Risk Management Officer* (CRMO) dan untuk memperolehnya sangat susah. Jadi itu menjadi landasan di dunia investasi utamanya di dana pensiun harus dipenuhi terlebih dahulu baru bisa memegang investasi di dana pensiun maupun asuransi. Untuk lebih memperkuat lagi Narasumber dalam pengelolaan Investasi Dana Pensiun Semen Tonasa, saat ini lagi mengikuti Pendidikan Sertifikasi Profesi Akuntan di Universitas Muslim Indonesia Makassar.

Kedudukan yang seperti itu berarti bahwa *power of integrity* sangat menjadi pedoman kebijakan dasar melakukan ini kegiatan. *Power of integrity* ini salah satunya bisa dicapai dengan memperoleh sertifikat manajemen risiko. Namun, itu tergantung juga dari orangnya karena kita ini manusia bukan malaikat. Hal ini tergantung dari *power of integrity* nya bahwa sebenarnya *fraud* itu kalau kita menopang pada *fraud triangle*, *fraud diamond*, *fraud pentagon*, atau *fraud hexagon*. *Fraud* itu bisa saja terjadi, namun apapun yang melatarbelakangi dan mendasari itu, jika iman seseorang tersebut kuat, apapun tidak akan dapat menggoyahkannya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dana Pensiun Semen Tonasa telah menerapkan strategi pendeteksian *fraud* atas investasi obligasi yang baik untuk menjaga integritas industri agar selalu tetap bersih melalui identifikasi gejala-gejala *fraud* secara dini dengan pemantauan dana yang sudah dialokasikan pada penempatan portofolio investasi yang bersifat likuid atau tidak likuid, melakukan mitigasi risiko dengan selalu mengedepankan unsur kehati-hatian dalam melakukan pencairan lebih awal sebagian dana untuk mengantisipasi terjadinya gagal bayar akibat terjadinya *fraud* dan penggunaan pendekatan faktor-faktor yang mendorong terjadinya *fraud*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain: (1) Sebaiknya meneliti objek penelitian lain tidak terbatas pada Investasi Obligasi Dana Pensiun, diperluas ke bagian lain, (2) Memperluas periode penelitian agar hasil penelitian dapat diuji konsistensinya, dan (3) Memperbanyak sumber referensi lainnya.

Referensi

- Al-Amin, M. I. (2022). *Obligasi Adalah Surat Utang, Ini Penjelasan Lengkapnya*. Retrieved April 15, 2022, from <https://katadata.co.id/amp/safrezi/berita/61e78202af898/obligasi-adalah-surat-utang-ini-penjelasan-lengkapnya>.
- Albrecht, W. S. (2019). *Fraud Examination*. Ed. 6. . USA: Cengage Learning.
- Amaliah Bese Nur, d. (2015). Perspektif Fraud Diamond Theory Dalam Menjelaskan Earnings Management Non-GAAP Pada Perusahaan Terpublikasi Di Indonesia. . *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)* , 51-67.
- Amrizal. (2004, Agustus 31). Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Auditor Internal. Jakarta.
- Arifin, Z. (1994). Risiko-risiko Obligasi dan Strategi Portofolio Obligasi. Yogyakarta.
- Aristanti, N. D. (2020). *6 Risiko Investasi Obligasi Ini Wajib Kamu Ketahui, Biar Gak Merugi*. Retrieved April 15, 2022, from <https://koinworks.com/blog/risiko-investasi-obligasi/>.
- Asmoro, A., & Hariyanto, S. (2018). PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN & PENDETEKSIAN KECURANGAN (FRAUD) DI KOPERASI KARYAWAN PT. PLATINUM CERAMICS INDUSTRY ATAS KINERJA TAHUN BUKU 2014. *jurnal ekonomi Akuntansi*.
- Azahro, S. N. (2016). Perlindungan Hukum Investor Obligasi terhadap Risiko Gagal Bayar (Default). *Diponegoro Law Review*.
- Hassan, R. (2019). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Fraud dengan Profesionalisme Auditor sebagai Variabel Moderasi. . *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*.

- Isgiyata, J. (2018). Studi Tentang Teori Gone dan Pengaruhnya terhadap Fraud dengan Idealisme Pimpinan sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Pengadaan Barang/Jasa di Pemerintahan. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*.
- Mantinaf. (2020, Oktober 08). UPAYA MENDETEKSI KECURANGAN FRAUD. Retrieved April 15, 2022, from <https://inspektorat.waykanankab.go.id/detailpost/upaya-mendeteksi-kecurangan-fraud>.
- Mujib, A. (2017). Syari'ah Fraud Model: Sebuah Konsep Dasar. *UNEJ*, (pp. 112–127). Jakarta.
- Otoritas jasa Keuangan . (2019). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 39 /POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud.
- PT. Mandiri Sekuritas. (2020). *Apa Itu Investasi?* Retrieved April 15, 2022, from <https://www.most.co.id/belajar-investasi/mulai-investasi/apa-itu-investasi>.
- Ratmono, D. d. (2017). Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan? *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 100-117.
- Rosyida, I. A. (2018). Implementasi Pengendalian Internal pada Pencegahan dan Pendeteksian Fraud Rumah Sakit di Bojonegoro. *Jurnal EkoNiKa*.
- Sari, Y., Hetika, & Aryanto. (2019). Metode Pendeteksian Fraud di Indonesia: Sebuah Analisis Review. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 241-248.
- Solehudin, A. (2017, Agustus 15). *Hambatan dan Resiko Penggunaan Obligasi Daerah sebagai Alternatif Pembiayaan Daerah*. Retrieved April 14, 2022, from <https://inspektorat.tegalkab.go.id/2017/08/15/berita-baru/>.
- Solehudin, Akhmad. (2017). *Hambatan dan Resiko Penggunaan Obligasi Daerah sebagai Alternatif Pembiayaan Daerah*. Retrieved April 15, 2022, from <https://inspektorat.tegalkab.go.id/2017/08/15/berita-baru/>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Ed. 2. . Bandung: Alfabeta.
- Yesiariani, Merissa, & Rahayu, Isti. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 49-60.